

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Pada simpulan ini, merupakan hasil penafsiran dari data dan fakta yang ditemukan oleh penulis dan sudah melalui proses analisis pada pembahasan mengenai “Kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam serta Dampaknya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia Tahun (1912-1934)”. Kemudian pada bagian rekomendasi, penulis menyampaikan rekomendasi atau saran yang memiliki manfaat dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada pihak-pihak yang nantinya akan menggunakan hasil penelitian ini, baik di bidang Pendidikan di sekolah maupun untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

1. Tjokroaminoto merupakan salah satu tokoh yang muncul pada masa pergerakan nasional Indonesia yang berkembang di organisasi Sarekat Islam pada tahun 1912-1934. Ketika terjadi praktik kolonialisme di Indonesia saat itu, Tjokroaminoto sebagai orang yang menjunjung tinggi Pendidikan melihat hal tersebut sebagai suatu keresahan karena saat itu rakyat pribumi mengalami suatu kemerosotan diberbagai bidang kehidupan. Setelah lulus sekolah Tjokroaminoto aktif berkegiatan untuk menentang sikap tidak senonoh yang ditunjukkan oleh pemerintah Belanda terhadap rakyat pribumi. Pada tahun 1907-1910 Tjokroaminoto aktif di bidang jurnalistik dan dipercaya menjadi penulis di surat kabar Suara Surabaya. Melalui tulisannya, Tjokroaminoto menyampaikan ide dan gagasannya tentang keadaan kaum Bumiputera yang sangat memprihatinkan akibat kolonialisme Belanda. Berkat tulisan-tulisannya tersebut Tjokroaminoto dikenal sebagai pemimpin yang sering menyuarakan kepentingan dan membela hak-hak rakyat. Perkembangan Organisasi Sarekat Dagang Islam di Surabaya menarik perhatian rakyat pribumi salah satunya yaitu Tjokroaminoto. Tjokroaminoto menilai Sarekat Dagang Islam dapat dijadikan sebagai sarana untuk

memperjuangkan kemerdekaan dari kolonialisme Belanda. Pada tahun 1912 Tjokroaminoto memulai kiprahnya di Sarekat Dagang Islam atas permintaan Haji Samanhoedi selaku pemimpin Sarekat Dagang Islam. Kepedulianya terhadap rakyat membuat dirinya mengabdikan diri pada organisasi Sarekat Dagang Islam. Tjokroaminoto berkiprah di Sarekat Islam pada kurun waktu 1912-1934, dimana terjadi beberapa perubahan dan perkembangan yang dibawa oleh Tjokroaminoto. Selama berkiprah kurang lebih 22 tahun, Periode pertama tahun pada 1912-1916 dimana pada periode tersebut perkembangan Sarekat Islam ditunjukkan dengan dibentuknya anggaran dasar pada 10 November 1912. Periode kedua pada tahun 1916-1921, di bidang politik perkembangan Sarekat Islam ditunjukkan dengan diselenggarakannya kongres nasional, kemudian dikeluarkannya Anggaran Dasar Central Sarekat Islam tahun 1916, dan disusunnya program kerja dalam bidang politik, sosial, dan ekonomi. Periode ketiga pada tahun 1921-1927, pada periode tersebut perkembangan Sarekat Islam dibuktikan dengan dibentuknya Anggaran Dasar Sarekat Islam yang bertujuan untuk mencapai kemerdekaan berdasarkan agama Islam. Periode keempat pada tahun 1927-1934, Perkembangan Sarekat Islam periode tersebut ditunjukkan dengan adanya perumusan tiga prinsip Sarekat Islam, yaitu: asas agama Islam, asas kerakyatan, dan asas sosial ekonomi serta dilaksanakan politik hijrah (menjauhkan diri dari urusan pemerintah). Selain itu, Sarekat Islam juga membentuk struktur organisasi *Majelis Tahkim* dan *Lajnah Tanfidziyah*. Pada periode tersebut juga sekaligus menjadi akhir dari kiprah Tjokroaminoto di Sarekat Islam, Tjokroaminoto meninggal pada Desember 1934 karena sakit.

2. Tjokroaminoto berpandangan bahwa untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan rakyat, haruslah menguasai ilmu pengetahuan secara utuh. Sehingga pengetahuan umum harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah atau di Lembaga Pendidikan Islam. Tjokroaminoto menolak adanya dualisme pemikiran pada bidang Pendidikan, dimana tidak hanya mementingkan Pendidikan agama saja dan harus di integrasikan dengan

ilmu pengetahuan umum. Sistem Pendidikan dan pengajaran yang diterapkan oleh Sarekat Islam dibagi menjadi tiga tingkatan, pertama yaitu Sekolah Dasar yang diikuti oleh siswa yang berusia sekitar tujuh sampai dua belas tahun selama enam tahun ajaran. Kemudian tingkat kedua yaitu sekolah menengah dengan lama pembelajaran selama empat sampai lima tahun. Terakhir yaitu tingkat perguruan tinggi. Sarekat Islam juga mengembangkan model Pendidikan *jamiat chair* yang diupayakan menjadi sekolah percontohan. Sarekat Islam bersama Tjokroaminoto juga selain hanya berupa pemikiran-pemikiran dalam bidang Pendidikan, Tjokroaminoto dan kader Sarekat Islam lainnya berusaha mendirikan Lembaga Pendidikan, dimana pada masa tersebut didirikan beberapa Lembaga seperti Sekolah Calon Guru dan juga didirikan Sekolah Sarekat Rakyat.

3. Salah satu hasil pemikiran Tjokroaminoto yaitu berpandangan bahwa setiap Lembaga Pendidikan Islam harus mampu mengakomodir hal yang berkenaan dengan pengetahuan umum. Menurut Tjokroaminoto pengetahuan umum akan bisa dicapai berdampingan dengan ilmu agama. Tjokroaminoto berpandangan bahwa ilmu yang harus dituntut oleh seorang muslim yaitu ilmu yang mampu membawa sebuah kemajuan akal, tetapi tidak boleh sama sekali dipisahkan dari Pendidikan budi pekerti dan rohani. Pada tahun 1930 banyak sekolah Tjokroaminoto yang dibangun oleh cabang Partai Sarekat Islam Indonesia di seluruh wilayah. Kurikulum dan pembelajarannya didasari atas pemikiran Tjokroaminoto yaitu *Moelism Nationaal Onderwijs* yang ditulis oleh Tjokroaminoto pada tahun 1925

5.2 Rekomendasi

1. Mata Kuliah di Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia

Hasil penulisan skripsi ini tentu bisa menjadi rujukan materi perkuliahan, khususnya untuk Program Studi Pendidikan Sejarah. Materi yang dibahas pada penulisan skripsi ini memiliki keterkaitan dengan mata kuliah Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. Tjokroaminoto dan Sarekat Islam tentu

saja menjadi topik yang sangat populer pada masa pergerakan nasional dan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan pada materi perkuliahan tersebut.

2. Pendidikan di SMA

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan bagi mata pelajaran sejarah Indonesia di SMA kelas XI, sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.10 tentang menganalisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional, dan KD 4.10 tentang mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

3. Penelitian Selanjutnya

Pada penulisan ini, penulis menggunakan data dan fakta yang dirasa kredibel sehingga Ketika peneliti ingin melakukan penelitian dengan tokoh atau peristiwa yang serupa namun berbeda dalam sudut pandang, dapat menggunakan hasil penelitian ini menjadi salah satu rujukan. Penulis juga telah melampirkan beberapa arsip dan surat kabar yang terbit pada masa tersebut yang dimuat oleh Lembaga resmi sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai sumber primer.